

Analysis of Student Difficulties in Learning Mathematics in Class VIII Students at SMP Negeri 2 Hiliduho Academic Year 2021/2022

Andi Salfin Mendrofa^{1*}, Natalia Mendrofa²
Universitas Nias

Corresponding Author: Andi Salfin Mendrofa andisalfinmendrofa1@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Student Difficulties,
Learning, Mathematics

Received : 06, July

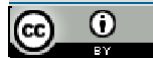
Revised : 08, Augustus

Accepted: 10, September

©2023 Mendrofa, Mendrofa: This
is an open-access article distributed
under the terms of the [Creative](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[Commons Atribusi 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Learning difficulties are one of the external factors (from outside themselves) of students that have been identified as resulting in low student achievement in mathematics. These learning difficulties can be caused by many factors. This research aims to: (1) analyze students' difficulties in learning mathematics. (2) describe the student's mathematics learning difficulties in mathematics learning. This research was carried out at SMP Negeri 2 Hiliduho. This research is qualitative research with a descriptive approach. The results of data analysis show that: (1) in mathematics learning in Class VIII of SMP Negeri 2 Hiliduho, 69% of 23 students had difficulty learning mathematics. (2) Difficulty learning mathematics is caused by difficulty understanding concepts, difficulty finding the correct solution or formula to solve problems, students' lack of ability in operating numbers and students being unable to write answers correctly.

Analisis Kesulitan Siswa Pada Pembelajaran Matematika di Kelas VIII Siswa SMP Negeri 2 Hiliduhu Tahun Pelajaran 2021/2022 Andi Salfin Mendrofa

Andi Salfin Mendrofa1*, Natalia Mendrofa2

Universitas Nias

Corresponding Author: Andi Salfin Mendrofa andisalfinmendrofa1@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kesulitan Siswa, Belajar, Matematika

Received : 06, July

Revised : 08, Augustus

Accepted: 10, September

©2023 Mendrofa, Mendrofa: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Kesulitan belajar merupakan salah satu faktor ekstern (dari luar diri) siswa yang diidentifikasi mengakibatkan rendahnya prestasi belajar matematika siswa, kesulitan belajar ini dapat disebabkan oleh banyak faktor. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis kesulitan siswa pada pembelajaran matematika. (2) mendeskripsikan kesulitan belajar matematika siswa tersebut pada pembelajaran matematika. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Hiliduhu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil analisis data yang menunjukkan bahwa: (1) pada pembelajaran matematika di Kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliduhu terdapat 69 % siswa dari 23 siswa mengalami kesulitan belajar matematika. (2) Kesulitan belajar matematika tersebut disebabkan oleh Kesulitan Pemahaman Konsep, Kesulitan menemukan solusi atau rumus yang benar untuk menyelesaikan soal, Kurangnya kemampuan siswa dalam pengoperasian bilangan dan Siswa tidak dapat menuliskan jawaban dengan benar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dimulai sejak dini sebagai salah satu Lingkungan adalah semua yang ada di sekitar makhluk hidup yang merupakan unsur penting dalam kehidupan dan mempengaruhi kehidupan makhluk hidup tersebut (Dr. A. Sonny Keraf, 2019). Lingkungan merupakan ruang yang ditempati suatu makhluk hidup bersama-sama dengan benda hidup dan tak hidup didalamnya (Sumarwoto, 2004). Menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Antara manusia dan lingkungan hidupnya terdapat hubungan timbal balik. Manusia mempengaruhi lingkungan hidup dan sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Manusia ada didalam lingkungan hidupnya dan ia tidak dapat terpisahkan daripadanya (Sastrawijaya, 2009). Jika lingkungan rusak, maka manusia dalam melakukan aktivitasnya akan terganggu juga (Martini, 2019).

Masalah lingkungan hidup merupakan masalah alami, yakni peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai bagian dari proses natural. Proses natural ini terjadi tanpa menimbulkan akibat yang berarti bagi tata lingkungan itu sendiri dan dapat pulih kemudian secara alami (homeostasi)(Nina Herlina, 2015). Akan tetapi, sekarang masalah lingkungan tidak lagi dapat dikatakan sebagai masalah yang semata-mata bersifat alami, karena manusia memberikan faktor penyebab yang sangat signifikan secara variabel bagi peristiwa-peristiwa lingkungan. Manusia dengan berbagai dimensinya, terutama dengan faktor mobilitas pertumbuhannya, akal pikiran dengan segala perkembangan aspek-aspek kebudayaannya, dan begitu juga dengan faktor proses masa atau zaman yang mengubah karakter dan pandangan manusia, merupakan faktor yang lebih tepat dikaitkan kepada masalah-masalah lingkungan hidup. Dan masalah pengelolaan lingkungan dapat dianggap sebagai salah satu penyebab utama terjadinya bencana alam di Indonesia (Nina Herlina, 2015). Masalah lingkungan hidup pada intinya yaitu menemukan cara-cara yang harus dijalankan untuk menjamin dan menjadikan bumi dan alam sekitar sebagai ruang yang layak dihuni bagi kehidupan yang tentram, damai dan sejahtera. Karena itu tindakan yang mencemari lingkungan hidup sama artinya dengan mematikan hidup itu sendiri. (Ninie Suparni, 1994 : 18). Penurunan kualitas lingkungan terjadi karena kelalaian, ketidaktahuan dan tiadanya etika serta/moral terhadap lingkungan.(Ferdyan dkk., 2021).

Kesadaran lingkungan dan pemahaman tentang pengelolaan lingkungan dapat diberikan melalui pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan suatu tindakan yang sangat penting diajarkan pada siswa, untuk memperoleh pengetahuan, kesadaran dan mempunyai sikap dan perilaku pro lingkungan. Pada awalnya, pendidikan lingkungan hidup bermula dari kepedulian dan kegundahan berbagai pihak atas permasalahan lingkungan yang ada. (Rahayu, 2022). Penurunan kualitas lingkungan terjadi karena kelalaian, ketidaktahuan dan tiadanya etika serta/moral terhadap lingkungan. (Purwadi dkk., 2019).

Pendidikan lingkungan merupakan suatu proses yang bertujuan membentuk perilaku, nilai dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan hidup. (Rezkiti & Wardani, t.t.). Pendidikan lingkungan penting dilaksanakan dengan tujuan membina masyarakat agar memiliki perilaku yang rasional dan bertanggungjawab dalam menghadapi permasalahan lingkungan hidup. Sebagaimana Kementerian Lingkungan Hidup (2004) menyatakan bahwa tujuan pendidikan lingkungan hidup adalah mendorong dan memberikan kesempatan kepada masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, turut menciptakan pola perilaku baru yang bersahabat dengan lingkungan hidup, mengembangkan etika lingkungan hidup dan memperbaiki kualitas hidup. Pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk interelasi dan transformasi keyakinan, nilai, pengetahuan dan keterampilan (Azhar dkk, 2015).

Para siswa merupakan salah satu kunci dan seseorang yang berpengaruh dalam kegiatan pengembangan Pendidikan lingkungan hidup. Siswa juga pemegang kebijakan kehidupan dalam kurun waktu ke depan. Dengan kebijakannya tersebut akan ada harapan dalam pengelolaan lingkungan dapat terjaga dengan baik apabila pada siswa telah dibekali ilmu pengetahuan lingkungan yang baik. Pengetahuan atau kognitif merupakan bagian yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. (Yuli Remondo dkk., 2022) Perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, akan lebih lama bertahan daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2007). Dengan demikian, pengetahuan lingkungan wajib diberikan kepada para siswa agar dapat menjaga lingkungan dengan cara berperilaku pro lingkungan.

Berdasarkan observasi awal penulis yang dilakukan di SMA N 1 Sitiung, perilaku siswa yang ada di sekolah tersebut terhadap perilaku pro lingkungan memerlukan adanya pengarahannya kembali. SMA Negeri 1 Sitiung merupakan salah satu sekolah tingkat SMA yang menerima penghargaan adiwiyata. Meskipun demikian, dari yang penulis amati, sebagian besar siswa masih belum melakukan dengan baik apa itu perilaku pro lingkungan. Contohnya seperti masalah konservasi energi di sekolah seperti tidak menghemat listrik dengan tidak mematikan lampu pada siang hari, tidak mematikan keran air ketika sudah tidak digunakan, serta masalah lain seperti pengolahan limbah. Siswa juga belum melakukan pengolahan limbah dengan baik yaitu, masih menyimpan sampah di laci meja, merobek kertas pada buku tulis untuk hal-hal yang tidak

penting, adanya sampah yang masih berserakan di sudut-sudut kelas dan tidak melakukan pemilahan sampah, padahal sudah disediakan tempat sampah khusus sampah organik dan anorganik. Dari adanya hal tersebut, selain menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan juga dapat menjadikan proses belajar dan kegiatan-kegiatan di sekolah tidak kondusif.

Selain hal tersebut, seperti yang penulis amati ketika di SMA N 1 Sitiung, selain pengaruh pengetahuan lingkungan, kondisi tempat individu akan mempengaruhi seseorang melakukan perilaku pro lingkungan. Apabila hubungan sosial yang baik yang terjalin di lingkungan tersebut dari waktu ke waktu individu pun perlahan-lahan akan membentuk *place attachment* terhadap tempat tersebut. *Place attachment* merupakan suatu perasaan yang ada pada diri manusia yang membentuk ikatan emosional, kognitif, dan fungsional dengan suatu tempat dan memberikan efek spesifik hubungan dari hubungan antara keterikatan tempat dan pro-lingkungan (Ilaika Maulana Mafar, 2018). Perasaan senang dan betah secara tidak sadar membuat seseorang sering berada di tempat tersebut secara berulang-ulang sehingga dapat menciptakan keterikatan emosi pada tempat tersebut. Perasaan emosional yang mengikat orang pada suatu tempat tertentu dan perkembangan hubungan antara orang dan ruang tersebut akan menghasilkan sebuah perasaan *place attachment*.

Dari yang penulis amati saat melakukan observasi di sekolah selama mengikuti kegiatan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK), perasaan *place attachment* masih kurang pada diri siswa. Banyak siswa yang tidak betah berada di lingkungan sekolah. Jika perasaan emosional antara seseorang dengan suatu tempat tidak tercipta maka, kepedulian lingkungan tidak akan timbul. Kepedulian terhadap lingkungan akan timbul ketika seseorang telah memahami arti penting lingkungan bagi kehidupan. (Nurul Izzah Fahira, 2021). Memahami lingkungan dapat disebut sebagai *ecoliteracy*. *Ecoliteracy* merupakan pemahaman tentang prinsip ekosistem dan menggunakan prinsip tersebut untuk membentuk masyarakat yang berkelanjutan. Para siswa sebagai masyarakat berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk memecahkan masalah-masalah lingkungan yang terjadi. Pemahaman tentang masalah lingkungan pada siswa saat ini masih kurang. Seperti halnya di SMA N 1 Sitiung, para siswa masih belum bisa memahami dengan baik terkait pengetahuan lingkungan. *Ecoliteracy* perlu dikembangkan pada peserta didik dalam dunia Pendidikan, ketika peserta didik mulai memahami hubungan yang terjadi di lingkungan, maka peserta didik akan lebih peduli terhadap lingkungannya dan dapat menciptakan perilaku pro-lingkungan. Selain itu *ecoliteracy* dapat dikembangkan melalui program-program sekolah yang memiliki tujuan untuk melestarikan lingkungan. Program-program sekolah yang diikuti peserta didik diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran lingkungan hidup yang dapat meningkatkan *ecoliteracy*. Saat ini, di SMA N 1 Sitiung sudah memiliki program sekolah terkait lingkungan yaitu Adiwiyata. Namun kenyataannya banyak peserta didik yang belum bisa menerapkan sekolah adiwiyata itu sendiri. *Ecoliteracy* merupakan penentu dalam perilaku pro-lingkungan. Dikatakan sebagai penentu dalam perilaku pro-lingkungan karena orang yang memiliki *ecoliteracy* tinggi memiliki pengetahuan

mengenai lingkungan yang lebih tinggi, sehingga akan berdampak pada perilaku yang lebih pro terhadap lingkungan (Nurfajriani dkk., 2018).

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dimulai sejak dini sebagai salah satu Lingkungan adalah semua yang ada di sekitar makhluk hidup yang merupakan unsur penting dalam kehidupan dan mempengaruhi kehidupan makhluk hidup tersebut (Dr. A. Sonny Keraf, 2019). Masalah lingkungan hidup merupakan masalah alami, yakni peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai bagian dari proses natural. Proses natural ini terjadi tanpa menimbulkan akibat yang berarti bagi tata lingkungan itu sendiri dan dapat pulih kemudian secara alami (homeostasi)(Nina Herlina, 2015).

Pendidikan lingkungan merupakan suatu proses yang bertujuan membentuk perilaku, nilai dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan hidup.(Rezkitia & Wardani, t.t.). Pendidikan lingkungan penting dilaksanakan dengan tujuan membina masyarakat agar memiliki perilaku yang rasional dan bertanggungjawab dalam menghadapi permasalahan lingkungan hidup.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional, di kelas X yang berjumlah 322 dan siswa kelas XI yang berjumlah 280. Jadi populasi pada penelitian ini berjumlah 602. Teknik pengumpulan sampel pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan Teknik *Probability sampling*, yaitu *Proportionate stratified random sampling* dimana jumlah sampel berjumlah 86 siswa. analisis Instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reabilitas.. Teknis analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas, homogenitas, uji Koefisien Destermisasi, analisis regresi dan Uji Keberartian Analisis Korelasional.

Analisis Instrumen Angket

1. Uji Validitas

Untuk menguji validitas angket digunakan korelasi *product moment* berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

n = Jumlah sampel

x = Data variabel bebas

y = Data variabel terikat

2. Uji Reliabelitas

Pengujian reabilitas instrument angket digunakan rumus *Alpha Cronbach* berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

r_{11} = Reliabilitas

K = jumlah item

$\sum S_i$ = Varian semua item

S_t^2 = Varian total

HASIL PENELITIAN

Hasil tes yang dikerjakan oleh 23 orang siswa digunakan untuk dianalisis oleh peneliti, tes yang diberikan terdiri dari 5 soal uraian. Tes dikerjakan oleh siswa selama 2 x 40 menit. Untuk menguji kemampuan siswa dalam mengerjakan soal, peneliti melakukan evaluasi belajar, yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa pada materi ukuran pemusatan data. Hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Evaluasi Kesulitan Belajar

No	Nama Responden	Total Skor
1	AC	80
2	AG	56
3	AA	70
No	Nama Responden	Total Skor
4	AP	62
5	CL	72
6	CA	64
No	Nama Responden	Total Skor
7	DD	86
8	DO	69
9	DL	58
10	ET	70
11	EF	75
12	FM	71
13	GH	72
14	IZ	63
15	JP	74
16	JC	75
17	KI	70
18	KA	75
19	KT	76
20	MW	85
21	OA	86
22	OB	65
23	PF	88

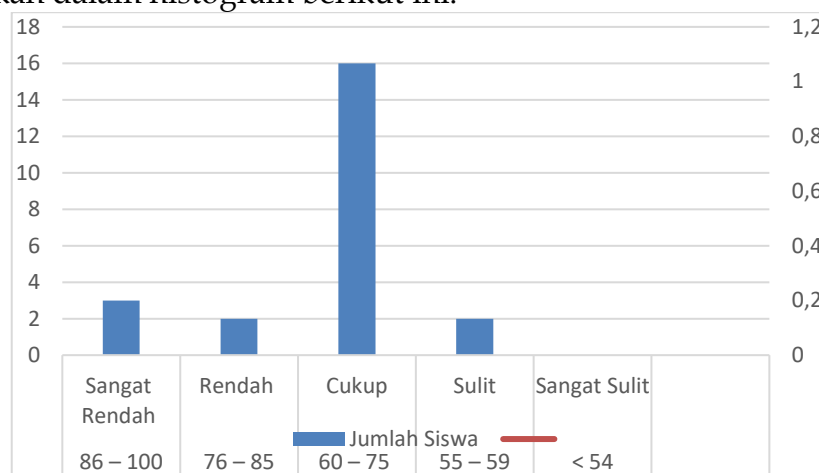
	Σ	1662
--	----------	------

Dari table Hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti diatas, maka di peroleh presentase kesulitan belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Kesulitan Siswa pada Pembelajaran Matematika Siswa

Interval	Kategori Tingkat Kesulitan siswa	Jumlah Siswa	Presentasi (%)
86 – 100	Sangat Rendah	3	13%
76 – 85	Rendah	2	9%
60 – 75	Cukup	16	69%
55 – 59	Sulit	2	9 %
< 54	Sangat Sulit	0	0 %
Total		23	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase terbesar adalah kategori cukup Sulit dengan besar persentase sebesar 69% dengan frekuensi yang paling banyak yaitu 16 orang dan rentang skor 60 – 75. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 69% siswa mengalami kesulitan belajar matematika. Hal ini juga dapat digambarkan dalam histogram berikut ini.



Gambar 1. Presentase Kesulitan Belajar Siswa

PEMBAHASAN

- Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas VIII, dengan pertanyaan “Apakah Kamu Menyukai Pelajaran Matematika?” Diketahui bahwa ada siswa yang menyukai mata pelajaran matematika, karena matematika itu menyenangkan dan sering matematika itu di temukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa semangat utk belajar matematika dan ada juga yang tidak menyukai mata pelajaran matematika, karena menurut siswa matematika itu mata pelajaran yang sangat sulit untuk dipahami dan dimengerti, Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dari salah satu siswa yang telah diwawancarai siswa yang berinisial EF dengan menjawab bahwa ia Saya sangat suka dan semangat belajar matematika, karena matematika itu

merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat menguji dan menantang untuk dipahami dan dimengerti sehingga saya suka dalam belajar matematika untuk mendapatkan nilai yang bagus.

- b. Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas VIII, dengan pertanyaan "Bagaimana Pemahamanmu Terhadap Materi Statistika?" Diketahui bahwa ada siswa yang merasa sulit dalam perhitungan dalam menyelesaikan soal matematika, karena siswa itu kurang mampu mengerjakan soal latihan yang telah diberikan oleh guru dan ada siswa yang merasa sulit jika banyak perhitungan, karena siswa itu tidak bisa mengerjakan soal latihan yang telah diberikan karena contoh soal yang diberikan berbeda dengan soal yang telah dijelaskan oleh guru. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara dari salah satu siswa yang telah diwawancarai yang berinsial FM dengan jawabannya Pemahaman saya dalam pelajaran matematika khususnya materi statistika saya kurang bisa mengerjakannya. Dan siswa yang berinsial IZ juga menjawab bahwa Terkadang saya Kurang bisa menentukan nilai modus, median, mean, jangkauan kuartil dan sebagainya karena saya belum menguasai materi yang sudah di pelajari, apalagi kalau soal latihan yang berbeda dengan contoh yang telah dipaparkan oleh guru.
- c. Kemudian hasil wawancara berikutnya yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan pertanyaan "Apa yang menjadi kendala di dalam belajar matematika?" Dari pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwa ada siswa yang merasa terkendala, karena siswa itu merasa bahwa dia kurang bisa mengerjakan soal latihan tersebut dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang telah diwawancarai dengan berinsial JC menjawab bahwanya saya memiliki kendala dalam menentukan data-data untuk menyelesaikan soal latihan Dan siswa yang berinsial KA dengan jawabannya bahwa saya terkendala dalam menghitung frekuensi data dalam pembelajaran matematika
- d. Hasil wawancara berikutnya yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan pertanyaan "apa yang membuatmu mau belajar matematika?" Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui bahwa ada siswa yang mau belajar karena pelajaran matematika mengajak kita untuk dapat menghitung, membagi, dan penting untuk dipelajari sesuai dengan hasil wawancara seorang siswa berinisial OA Menyatakan bahwa matematika itu unik, karena pada matematika hanya ada satu jawaban yang memenuhi persoalan tersebut.
- e. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dikelas VIII, dengan pertanyaan "Apakah ada yang membuatmu kesulitan dalam menyelesaikan soal tes yang diberikan?" Dari hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti dapat diketahui bahwa ada siswa yang merasa sulit untuk mengerjakan soal matematika. Sesuai dengan hasil wawancara dari seorang siswa yang merasa sulit mengerjkan matematika yang berinsial FM menyatakan bahwa siswa FM Sering kesulitan untuk menyelesaikan soal matematika karena materi yang sudah dipelajari atau contoh yang sudah

dibahas berbeda dengan soal tes yang diberikan guru. Dan siswa yang merasa kesulitan menyelesaikan matematika yang berinsial KA menyatakan bahwa siswa KA kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika karena tidak bisa menentukan persoalan matematika, sehingga siswa kesulitan dalam pembelajaran matematika.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis, temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, pada pembelajaran matematika di Kelas VIII SMP Negeri 2 Hiliduho terdapat 69 % siswa dari 23 siswa mengalami kesulitan belajar matematika. Kesulitan belajar matematika tersebut di sebabkan oleh kesulitan pemahaman konsep, kesulitan menemukan solusi atau rumus yang benar untuk menyelesaikan soal, kurangnya kemampuan siswa dalam pengoperasian bilangan dan siswa tidak dapat menuliskan jawaban dengan benar.

Berdasarkan hasil analisis lembar jawaban siswa, di peroleh sebagian besar siswa tidak memberikan jawaban benar yang menyelesaikan penyelesaian dari soal tersebut. Hal ini di perkuat dengan deskripsi hasil wawancara dengan semua siswa sebagai subjek penelitian, dan berdasarkan hasil wawancara di ketahui bahwa siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam belajar matematika khususnya materi Statistika. Lebih lanjut, selama proses pembelajaran diketahui juga bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan menemukan solusi atau rumus yang benar untuk menyelesaikan soal, kurang mampu dalam pengoperasian bilangan serta siswa tidak dapat menuliskan jawaban dengan benar. Hal ini di dukung dengan hasil dokumentasi yang di ambil saat proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini, analisis proses kesulitan siswa menggunakan materi penelitian statistika yang tertuju pada kelas VIII.

Dalam proses pembelajaran hendaknya seorang guru menggunakan alat bantu yang mendekatkan materi menjadi masuk akal dan mudah dipahami oleh siswa, Guru harus mendorong siswa untuk bertanya apabila masih ada hal yang belum jelas atau masih ada materi yang belum bisa dipahami oleh siswa, sehingga siswa secara pelan-pelan bisa mengurangi kesulitan belajar matematika yang ada pada diri masing-masing siswa. Siswa juga diharapkan untuk sering-sering melatih diri dalam menyelesaikan soal-soal matematika agar kedepannya siswa menjadi terbiasa dalam menyelesaikan masalah matematika yang sulit. Sehingga siswa tidak beranggapan bahwa matematika itu sangat sulit untuk dipelajari, dan sehingga siswa tidak lagi mengalami kesulitan pada saat pembelajaran matematika berlangsung.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini masih terbatas oleh waktu sehingga memungkinkan belum memberikan hasil yang terlalu detail terhadap masalah yang ditemukan pada proses penelitian, oleh karena itu penelitian ini alangkah baiknya di refleksikan untuk diperbaiki. Hendaknya penelitian ini lebih dikembangkan lagi ketinggian yang lebih luas serta hasil-hasil yang diperoleh semakin akurat. Penelitian ini diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengembangkan lagi apa yang telah didapat dalam penelitian ini sehingga hasil yang diperoleh lebih mendetail dan akurat. Dengan melakukan penelitian yang sama namun dalam materi yang berbeda ataupun jenjang pendidikan yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mempersempahkan puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Kuasa atas rahmat dan anugrah-Nya yang berkelimpahan sepanjang kehidupan penulis. menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung turut membantu penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt., M.Si, selaku PJ. Rektor Universitas Nias. Bapak Dr. Yaredi Waruwu, S.S., M.S., selaku Plt. Dekan FKIP Universitas Nias. Ibu Ratna Natalia Mendrofa, S.Pd., M.Pd selaku Plt. Wakil Dekan I FKIP, Pembimbing, yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis. Bapak Yulisman Zega, S.Pd., M.Si selaku Plt. Ketua Prodi Pendidikan Matematika dan Bapak Yakin Niat Telaumbanua, S.Pd., M.Pd sebagai Sekretaris Prodi Pendidikan Matematika. Ibu Erimaria Zebua, S.E selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Hiliduho, Bapak Drs. Amin Otoni Harefa, M.Pd, dan Bapak Pasti Kurnia Zebua, S.Pd. sebagai validator ahli yang telah memberikan waktu untuk merevisi instrumen peneliti. Teristimewa kepada orang tua penulis terlebih untuk Ayah terkasih Sokhinaso Mendrofa dan Ibu terkasih Atiani Mendrofa dan kepada seluruh keluarga yang tercinta yang selalu memberikan dukungan, mendoakan kemudahan, serta kelancaran dan kesuksesan, moril maupun materil kepada penulis sejak dari awal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Zanthi, L. S. (2020). Analisis kesulitan matematik siswa smp pada materi statistika. *Jurnal Cendekia*, 04(01), 1-7.
- Fidayanti, Meta, dkk. 2020. Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan, dalam *Journal for Lesson and Learning Studies*. Vol. 3. No.1.(online), (<https://journal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/24269/14707>. diakses pada 02 Januari 2021).
- Hasibuan,Eka Khairani. 2018. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12 Bandung, dalam *Axiom*.Vol.7.No.1.(Online),(<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/AXIOM/article/view/1766/1405> diakses pada 02 Januari 2021).
- Isrok'atun, dkk. 2018. Model-Model Pembelajaran Matematika. *Bandung : PT Bumi Aksara*.
- Jamal, Fakhrol. 2014. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah

- Meulaboh Johan Pahlawan, *dalam Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 1. No.1.(online), (<https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/MTK/article/view/232/218>). diakses 23 Januari 2021).
- Jatmiko. 2018. Kesulitan Siswa Dalam Memahami Pemecahan Masalah Matematika, *dalam Jurnal ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol. 3. No.1. (online), (<http://journal.upgris.ac.id/index.php/JIPMAT/article/view/2285/pdf>). diakses pada 01 Maret 2021).
- Lestari dan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung : Refika Aditama.
- Mediyani, Dinar, 2020. Analisis kesulitan dalam menyelesaikan soal materi statistika pada siswa smp kelas VIII.Vol.3, No. 4.(online), *Jurnal* <http://dx.doi.org/10.22460/infinity.v6i1.234>, di akses pada 2 Februari 2022)
- Rofiqi, Roysid, dkk, 2020 *Diagnosis kesulitan belajar pada siswa*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Syamila, dkk, 2021. Hambatan E-learning terhadap pembelajaran matematika di sekolah menengah pertama, *dalam jurnal cendekia : jurnal pendidikan matematika*. Vol. 5. No. 2. (online), (<https://j-cup.org/indeks.php/cendekia/article/view/696>, diakses pada 10 Februari 2022).
- Sholilah, dkk, 2017. *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Proses Pemecahan Masalah Geometri Berdasarkan Tahapan Berpikir Van Hiele*, *dalam Jurnal Mosharafa*. Vol. 6. No 2. (Online), (<https://media.neliti.com/media/publications/226612-analisiskesulitan-siswa-dalam-proses-pe-ed50db12.pdf>, diakses pada 21 Februari 2022).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : ALFABETA
- Suyono dan Hariyanto. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (<https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU020203.htm>)